

Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Pasar Tradisional Kemiri Muka di Kota Depok, Jawa Barat

Value of The Economic Benefits of Coconut (*Cocos nucifera* L.) in The Traditional Market of Kemiri Muka in The City of Depok, West Java

Alifia Salsabila¹⁾, Ayudia Oktavia¹⁾, Fitri Mutiara Dewi^{1)*}, Yulia Purwani¹⁾, Fadia Salsabil
Arsy²⁾, Rahmat Albar²⁾, Priyanti³⁾, Ardian Khairiah³⁾, Des M⁴⁾

^{1), 3)}Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

^{2), 4)}Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang

Jl. Ir. H. Juanda No. 95, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten 15412

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

Email: fitri.dewi19@mhs.uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Tanaman kelapa sudah umum dikenal masyarakat, termasuk di Kota Depok banyak masyarakat yang memanfaatkan buah dan daun kelapa untuk dijadikan produk yang mempunyai nilai jual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai manfaat ekonomi tanaman kelapa yang dimanfaatkan oleh masyarakat dalam hal ini pedagang, dilaksanakan selama satu bulan dari tanggal 15 April – 15 Mei di Pasar Tradisional Kemiri Muka di Kota Depok, Jawa Barat dengan mengidentifikasi untuk melihat seberapa banyak pedagang yang mengolah tanaman kelapa untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomi. Pengambilan data dilakukan dengan survey pasar terhadap 11 responden yang dibedakan menjadi pedagang santan sebanyak 5 responden, pedagang minuman es kelapa sebanyak 3 responden dan pedagang kerangka ketupat sebanyak 3 responden. Analisis data secara kuantitatif dengan rumus Nilai Ekonomi Total (NET). Hasil penelitian menunjukkan bahwa daging buah kelapa telah diolah menjadi santan, minuman es kelapa, dan daun kelapa diolah menjadi kerangka ketupat. Nilai Ekonomi Total (NET) tanaman kelapa di Pasar Tradisional Kemiri Muka di Kota Depok Jawa Barat sebesar Rp.29.867.000.

Kata Kunci: Nilai Ekonomi, Kelapa, Survey Pasar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki banyak pulau dan merupakan negara produsen kelapa utama di dunia. Pada tahun 2014, luas areal perkebunan tanaman kelapa di dunia mencapai 11 juta ha dan 93% berada di wilayah Asia Pasifik. Indonesia merupakan negara yang memiliki luas areal perkebunan tanaman kelapa terbesar di dunia, yaitu mencapai 3,7 juta ha. Hal ini merupakan peluang untuk pengembangan kelapa menjadi aneka produk yang bermanfaat (Widiyanti, 2015).

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) merupakan tanaman perkebunan berupa pohon batang lurus dari famili Palmae. Pohon kelapa sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia karena hampir semua bagian kelapa dapat dimanfaatkan. Buah kelapa yang terdiri atas sabut, tempurung, daging buah dan air kelapa tidak ada yang terbuang dan dapat dibuat untuk menghasilkan produk industri, antara lain sabut kelapa dapat dibuat keset, sapu, dan matras. Tempurung dapat dimanfaatkan untuk membuat kerajinan tangan. Batang kelapa dapat dihasilkan bahan-bahan bangunan baik untuk kerangka maupun untuk dinding serta atap (Suhardiyono, 1993; Widiyanti, 2015).

Istilah kelapa sudah umum dikenal masyarakat, termasuk di Kota Depok karena memang banyak pohon kelapa tumbuh disana. Sebagai tanaman yang banyak tumbuh di Kota Depok, kelapa sudah lama diketahui oleh masyarakat dan sudah diusahakan secara turun-temurun. Buahnya dapat dijadikan bahan makanan, selain itu, pemanfaatan tanaman kelapa yang bernilai ekonomi seperti santan, minuman es kelapa, dan kerangka ketupat dapat diperjualbelikan masyarakat di daerah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan tanaman kelapa yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan juga untuk mengetahui nilai manfaat serta nilai ekonomi tanaman kelapa terutama produk hasilnya seperti santan, minuman es kelapa, dan kerangka ketupat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai nilai manfaat dan nilai ekonomi pada tanaman kelapa sebagai bahan pangan di Pasar Tradisional Kemiri Muka di Depok, Jawa Barat. Serta, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian mengenai studi etnobotani valuasi ekonomi tanaman pangan di Pasar Tradisional Kemiri Muka di Depok, Jawa Barat.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tradisional Kemiri Muka, Depok, Jawa Barat, Indonesia yang secara geografis terletak pada koordinat -6.39042° Lintang Selatan dan 106.82221° Bujur Timur. Waktu penelitian 15 April hingga 15 Mei 2022, dengan survey pasar yang dilakukan pada 24 April 2022.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini ialah kamera dan alat tulis, sedangkan bahan yang digunakan berupa peta Pasar Tradisional Kemiri Muka Depok Jawa Barat dan lembar list pertanyaan wawancara.

Koleksi Data

Koleksi data nilai manfaat ekonomi yang berupa biaya produksi dan hasil produksi diambil dari 11 orang pedagang dari Pasar Tradisional Kemiri Muka, pada

masing-masing pasar tersebut diambil 5 orang pedagang hasil produksi santan (45.5%), 3 orang pedagang hasil produksi minuman es kelapa (27.3%), dan 3 pedagang hasil produksi kerangka ketupat (27.3%), dimana dalam metode pengambilan data dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan wawancara semi-terstruktur.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh melalui survey langsung di lapangan dan wawancara dengan responden yang berada disekitar pasar tradisional Kemiri Muka, Kota Depok, Jawa Barat yang terlibat langsung dalam proses pemanfaatan tanaman kelapa. Data primer tersebut berupa identitas responden mulai dari nama, umur, tingkat pendidikan, jumlah modal biaya produksi, jumlah pendapatan hasil produksi, serta manfaat yang diperoleh dari tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.). Sampel respon adalah anggota masyarakat yang memperoleh manfaat dari tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.).

Perhitungan nilai manfaat ekonomi tanaman kelapa dilakukan dengan menghitung nilai manfaat dai produk yang dijual pedangang dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = nilai manfaat

TR = total penerimaan TC = total biaya

Setelah perhitungan nilai manfaat, maka nilai ekonomi total tanaman kelapa, nilai ekonomi total diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai manfaat yang terkandung dari nilai penggunaan langsung, nilai ekonomi total dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NET = NMK + NMM + NMS$$

Keterangan :

NET = nilai ekonomi total

NMK = nilai manfaat produk kerangka ketupat

NMM = nilai manfaat produk minuman es kelapa

NMS = nilai manfaat produk santan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Santan

Santan kelapa merupakan salah satu produk pangan yang dihasilkan dari buah tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) dan pada bagian buahnya memiliki kandungan senyawa tannin, flavonoid, dan polifenol. Santan kelapa memiliki tekstur yang sedikit kental dan berwarna putih yang berasal dari parutan daging kelapa (Mutiat *et al.* 2016).

Penambahan santan ke dalam masakan dapat membuat rasa makanan menjadi lebih gurih, sedap dan kental. Santan biasa dijadikan sebagai bahan tambahan oleh masyarakat contoh makanan yang menggunakan santan adalah rendang, opor, lontong sayur, sayur lodeh, kari, gulai, nasi uduk, kolak, es cendol dan lain lain, karena pentingnya santan sebagai bahan makanan tambahan maka santan sangat diminati oleh masyarakat dan hal ini terlihat langsung ketika dilakukan survey langsung ke Pasar Tradisional Kemiri Muka, Kota Depok, Jawa Barat.

Nilai Manfaat tanaman kelapa dari produksi santan diperoleh dengan cara menghitung pendapatan pedagang santan yang merupakan hasil dari penerimaan pedagang santan dari hasil produksi santan dikurangi dengan pengeluaran pada saat melakukan perdagangan santan. Untuk mengetahui besar pendapatan pedagang kelapa dari hasil produk santan di Pasar Tradisional Kemiri Muka di Kota Depok, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Manfaat Ekonomi dari Hasil Produksi Santan

No	Nama Pedagang	Produksi Hasil Santan (Rp)	Biaya Produksi Santan (Rp)	Nilai Manfaat (Rp)
1	Responden 1	45.000.000/bln	24.000.000/bln	21.000.000/bln
2	Responden 2	50.000.000/bln	25.000.000/bln	25.000.000/bln
3	Responden 3	50.000.000/bln	27.000.000/bln	23.000.000/bln
4	Responden 4	60.000.000/bln	30.000.000/bln	30.000.000/bln
5	Responden 5	60.000.000/bln	45.000.000/bln	15.000.000/bln
JUMLAH		265.000.000	151.000.000	114.000.000
RATA-RATA		53.000.000	30.200.000	22.800.000

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai manfaat dari produksi santan yang paling tinggi adalah responden 4 dengan nilai manfaat sebesar Rp30.000.000/bulan, hal ini dipengaruhi dengan pelayanan yang baik dan tempat penjualan yang lebih bersih dibandingkan dengan responden yang lain sehingga pembeli lebih cenderung beli di tempat ini. Penerimaan pedagang dari hasil dagang santan sebesar Rp265.000.000 juta/bulan atau dengan rata-rata Rp53.000.000/bulan. Pengeluaran dari berdagang santan sebesar Rp151.000.000/ bulan atau dengan rata-rata Rp30.200.000/bulan. Nilai manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat dari produksi santan sebesar Rp114.000.000/bulan atau dengan rata-rata Rp22.800.000/bulan.

Presentase pedagang santan yang diwawancara 5 dari total pedagang santan 11 di Pasar Tradisional Kemiri Muka di Kota Depok adalah 45.5%. Hasil wawancara yang dilakukan semua pedagang mengatakan bahwa kelapa dibeli dari petani dan bukan berasal dari kebun sendiri, dan biaya pembelian kelapa sudah termasuk biaya antar

kelapa ke pasar tempat dagangnya. Dari semua pedagang yang diwawancarai mengenai serabut, batok dan air kelapa, terdapat 2 pedagang yang menjual air kelapa pada pembeli yang menginginkannya, 1 pedagang menjualnya ke pembuat nata de coco dan 2 pedagang lainnya membuang air kelapa sebagai limbah. Sementara itu serabut kelapa dari hasil wawancara semua pedagang tidak ada yang menggunakan serabutnya dan membuang serabutnya, sedangkan batok kelapa nya semua pedagang menjawab sama yaitu batok nya dijual kembali ke pengepul batok untuk membuat arang batok.

Minuman Es Kelapa

Minuman es kelapa merupakan minuman yang banyak ditemui dan digemari di masyarakat di daerah yang beriklim tropis terutama Indonesia. Minuman ini banyak digemari karena harganya terjangkau dan mudah untuk didapatkan. Namun dengan jumlah peminat minuman es kelapa yang tinggi, para pedagang tidak memperhatikan kualitas dan kebersihan pada proses penyajian (Hamid, 2014).

Bagian yang dimanfaatkan untuk membuat minuman es kelapa adalah daging buah dan air kelapanya. Air kelapa mengandung mineral seperti kalium dan natrium sehingga dapat memiliki manfaat bagi kesehatan. Kandungan kalium air kelapa dapat menurunkan hipertensi, serta membantu mempercepat absorpsi obat-obatan dalam darah. Air kelapa juga membantu mengatasi gangguan pencernaan dalam mengurangi gas lambung dan mual (Santoso, 2003). Selain air kelapa, daging buah kelapa juga mengandung banyak kandungan zat kimia yang bermanfaat bagi kesehatan diantaranya lemak serta protein yang bernilai gizi tinggi (Tenda *et al.*, 2009).

Nilai manfaat tanaman kelapa dari produksi minuman es kelapa diperoleh dengan cara menghitung pendapatan pedagang es kelapa yang merupakan hasil dari penerimaan pedagang minuman es kelapa dari hasil produksi minuman es kelapa dikurangi dengan pengeluaran pada saat melakukan perdagangan minuman es kelapa. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan pedagang kelapa dari hasil produk minuman es kelapa di Pasar Kemiri Muka di Kota Depok dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Manfaat Ekonomi dari Hasil Produksi Minuman Es Kelapa

No	Nama Pedagang	Produksi Hasil Es Kelapa (Rp)	Biaya Produksi Es Kelapa (Rp)	Nilai Manfaat (Rp)
1	Respoden 1	9.000.000/bln	7.500.000/bln	1.500.000/bln
2	Respoden 2	11.000.000/bln	8.000.000/bln	3.000.000/bln
3	Respoden 3	7.000.000/bln	5.000.000/bln	2.000.000/bln
JUMLAH		27.000.000	20.500.000	6.000.000/bln
RATA RATA		9.000.000	6.830.000	2.000.000

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai manfaat ekonomi dari produksi minuman es kelapa yang paling tinggi adalah responden 2 dengan nilai manfaat sebesar 3.000.000/bulan, hal ini dipengaruhi oleh sarana penjualan yang higienis, umur kelapa yang digunakan serta adanya kandungan kimia atau pemanis buatan yang digunakan pada bahan pemanis buatan di es kelapa.

Pemanis buatan (sintetis) merupakan salah satu bahan tambahan yang dapat menyebabkan rasa manis dalam makanan atau minuman namun tidak memiliki nilai gizi, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.722/Menkes/Per/IX/1988 (Syarifudin *et al.* 2017). Umur kelapa yang digunakan dalam produksi minuman es kelapa adalah umur yang masih muda. Semakin tua umur buah kelapa, semakin berkurang volume air kelapanya. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan buah kelapa untuk transpirasi dan respirasi (Mahmud & Ferry, 2005). Selain itu kandungan tannin atau antidotum (anti racun) yang paling tinggi pada air kelapa terdapat pada kelapa yang masih berumur muda. Tekstur pada daging buah kelapa yang masih muda sangat cocok digunakan untuk produk es kelapa karena memiliki tekstur yang masih lunak sehingga lebih mudah untuk dikonsumsi.

Kerangka Ketupat

Kelapa merupakan salah satu contoh tanaman pangan yang menjadi sumber pendapatan masyarakat di Kota Depok, Jawa Barat. Berdasarkan hasil survey langsung yang dilakukan ke Pasar Kemiri Muka di kota Depok, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Depok banyak memanfaatkan daun kelapa untuk dijadikan sebagai kerangka ketupat. Dalam Fauzana *et al.* (2021) menyebutkan bahwa kerangka ketupat ini merupakan salah satu produk yang dihasilkan dari bagian daun tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.). Selain dimanfaatkan sebagai kerangka ketupat, daun kelapa juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan ritual keagamaan umat Hindu, dan sering dimanfaatkan sebagai janur kuning yang biasa dipakai pada acara pernikahan. Untuk daun kelapa yang banyak dimanfaatkan sebagai produk kerangka ketupat biasa dijual dengan harga Rp10.000/ikat, dan bila langsung dijadikan produk kerangka ketupat, dijual dengan harga Rp10.000/20 buah.

Dalam menentukan besarnya nilai manfaat tanaman kelapa dari produksi daun kelapa berupa kerangka ketupat dan produk lainnya, dapat diperoleh dengan cara menghitung pendapatan pedagang daun kelapa yang merupakan hasil dari penerimaan pedagang daun kelapa dari hasil produksi kerangka ketupat dikurangi dengan pengeluaran pada saat melakukan perdagangan kerangka ketupat. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan pedagang kelapa dari hasil produk kerangka ketupat di Pasar Kemiri Muka, Kota Depok dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Manfaat Ekonomi dari Hasil Produksi Kerangka Ketupat

No	Nama Pedagang	Produksi Hasil Kerangka Ketupat (Rp)	Biaya Produksi KerangkaKetupat (Rp)	Nilai Manfaat (Rp)
1	Responden 1	9.000.000/bln	6.400.000/bln	2.600.000/bln
2	Responden 2	13.500.000/bln	8.000.000/bln	5.500.000/bln
3	Responden 3	13.500.000/bln	6.400.000/bln	7.100.000/bln
JUMLAH		36.000.000	20.800.000	15.200.000
RATA RATA		12.000.000	6.933.333	5.067.000

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa pedagang yang memiliki nilai manfaat tertinggi dari produksi kerangka ketupat adalah pedagang kerangka ketupat responden 3, dengan nilai manfaat produk sebesar Rp7.100.000 juta/bulan, hal ini dipengaruhi dengan pelayanan yang baik dan tempat penjualan yang lebih strategis dibandingkan dengan responden yang lain sehingga pembeli cenderung beli di tempat ini. Pemasukan pedagang dari hasil dagang daun kelapa/kerangka ketupat ini adalah sebesar Rp36.000.000 juta/bulan dengan rata-rata pemasukan Rp12.000.000 juta/bulan. Pengeluaran dari berdagang kerangka ketupat sebesar Rp20.800.0000 juta/bulan atau dengan rata-rata pengeluaran Rp6.933.333 juta/bulan. Nilai manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat dari produksi kerangka ketupat sebesar Rp15.200.000 juta/bulan atau dengan rata-rata Rp5.067.000 juta/bulan.

Besarnya angka yang didapatkan, sangat erat kaitannya dengan beberapa hal berikut. Daun kelapa yang digunakan untuk membuat kerangka ketupat banyak tersedia dan banyaknya permintaan pembeli, masyarakat memiliki banyak minat pada kerangka ketupat karena lebih praktis dan mudah untuk langsung digunakan, selain itu waktu survey juga mempengaruhi dikarenakan survey dilakukan saat mendekati hari lebaran, maka minat pembelian kerangka ketupat pasti meningkat pesat dikarenakan pembeli membutuhkannya untuk membuat ketupat di hari raya.

Presentase pedagang daun kelapa yang diwawancara sebanyak 3 dari total pedagang kerangka ketupat 11 di Pasar Tradisional Kemiri Muka di Kota Depok adalah 27.3%. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, semua pedagang memperoleh daun kelapa dengan cara dikirimkan langsung oleh petani dari satu lokasi yang sama yakni dari perkebunan di daerah Banten, biaya pembelian daun kelapa tersebut sudah termasuk biaya antar ke pasar tempat pedagang tersebut. Biasanya barang diantar setiap 2 kali dalam seminggu, sebanyak 10 gabungan/pengantaran. Pengantaran dilakukan dengan jeda yang singkat dikarenakan daun kelapa mudah mengering, sehingga hal tersebut dilakukan untuk terus menjaga kualitasnya agar selalu layak jual.

Semua pedagang mengatakan bahwa setiap bagian dari daun kelapa bisa di manfaatkan dan di jual kembali. Daun mudanya biasa digunakan untuk kerangka ketupat, sajen untuk ritual ibadah umat Hindu, dan untuk membuat janur perkawinan, sedangkan daun tua-nya biasa di beli oleh tukang ketoprak untuk dijadikan ketupat matang pelengkap dagangannya dengan alasan warna nya yang lebih cerah dan daun nya yang berukuran lebih besar sehingga lebih menarik pembeli.

Selain itu, pelepahnya juga dapat digunakan sebagai dekorasi acara pernikahan. Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya, yang mengatkan bahwa daun kelapa dapat dibuat menjadi beragam macam keajinan, misalnya hiasan janur, sapu lidi, keranjang sampah, tempat buah dan atap rumah (Pratiwi & Sutara, 2013).

Untuk pengolahan limbah daun kelapa, biasanya berupa lidi yang berasal dari tulang daun kelapa bisa dimanfaatkan untuk membuat sapu lidi dan daun kelapanya untuk hiasan rumah tangga. Ketiga pedagang ini, memiliki cara yang berbeda dalam pengelolannya, responden 1 biasanya akan mengumpulkan lidi dari daun kering tersebut untuk di berikan secara gratis ke pengepul/tukang sapu lidi, responden 2 biasanya akan menjual lidi yang sudah di kumpulkan ke pengepul sapu lidi langganannya, sedangkan responden 3 biasanya langsung membuang daun yang sudah kering dan tidak mengumpulkan lidi untuk dijual kembali.

Nilai Ekonomi Total

Nilai Ekonomi Total adalah hasil penjumlahan rata rata nilai manfaat hasil produk kelapa yaitu rata rata nilai manfaat santan, minuman es kelapa dan kerangka ketupat daun kelapa. Nilai ekonomi total dihitung dengan tujuan untuk melihat seberapa besar nilai ekonomi yang dihasilkan dari tanaman kelapa yang telah diolah menjadi beberapa produk yang mempunyai nilai ekonomi. Berdasarkan data yang didapat dan diolah nilai ekonomi total tanaman kelapa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Nilai Ekonomi Total (NET)

No	Manfaat	Nilai total (Rp)	Persentase nilai Manfaat (%)
1	Santan	22.800.000	76.3%
2	Minuman Es Kelapa	2.000.000	6.7%
3	Kerangka Ketupat	5.067.000	17%
JUMLAH		29.867.000	100%

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa total nilai manfaat Ekonomi tanaman Kelapa dari produksi santan sebesar Rp22.800.000 dengan persentase produk 76.3%, produksi es kelapa sebesar Rp2.000.00 dengan persentase produk 6.7% dan produksi kerangka ketupat sebesar Rp5.067.000 dengan persentase produk 17%. Nilai manfaat

tanaman kelapa di Pasar Kemiri Muka di Kota Depok yang paling besar adalah produksi santan dengan jumlah nilai total Rp22.800.000 dengan persentase 76.3%, hal ini dikarenakan jumlah produksi santan cukup tinggi karena banyaknya peminat dibandingkan dengan produksi minuman es kelapa dan kerangka ketupat.

Daging kelapa dari buah kelapa yang digunakan untuk membuat santan banyak tersedia dan banyaknya permintaan pembeli, masyarakat memiliki banyak minat pada santan karena santan merupakan bahan tambahan yang cukup penting pada makanan selain itu waktu survey juga mempengaruhi dikarenakan survey dilakukan saat mendekati hari lebaran maka peminat santan meningkat pesat dikarenakan pembeli membutuhkan santan untuk membuat makanan hari raya.

PENUTUP

Tanaman kelapa (*Cocos nucifera* L.) dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomi seperti daging buah kelapa telah diolah menjadi santan, minuman es kelapa, dan kerangka ketupat dari daun kelapa. Nilai manfaat ekonomi tanaman kelapa dari hasil produksi santan sebesar Rp22.800.000 (76.3%). Nilai manfaat ekonomi tanaman kelapa dari hasil produksi minuman es kelapa sebesar Rp2.000.000 (6.7%). Nilai manfaat ekonomi tanaman kelapa dari hasil produksi kerangka ketupat sebesar Rp5.067.000 (17%), sehingga Total Nilai Manfaat Ekonomi (NET) tanaman kelapa di Pasar Tradisional Kemiri Muka di Kota Depok, Jawa Barat sebesar Rp29.867.000.

REFERENSI

- Fauzana, N., Pertiwi, A. A., & Najimatul, I. (2021). Etnobotani kelapa (*Cocos nucifera* L.) di Desa Kupang Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Al Kawnu: Science And Local Wisdom Journal*, 1(1): 45-56.
- Hamid, M. (2014). *Kandungan dan Manfaat Air Kelapa Muda*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mahmud, Z & Y. Ferry. (2005). *Prospek Pengolahan Hasil Sampling Buah Kelapa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muthmainnah, I. S. (2016). Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Nipah (*Nypa fruticans*) Desa Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar. *Jurnal Hutan Tropis*, 4(3) ISSN 2337-7771 Juli 2016.
- Mutiati, et al. (2016). *Effect of fortification of fresh cow milk with coconut milk on the proximat composition and yield of warankashi, a traditional cheese*. University of Ilorin, Department of Home Economics & Food Science, Ilorin, Nigeria.
- Pratiwi, F. M., & Sutara, P. K. (2013). Etnobotani Kelapa (*Cocos nucifera* L.) Di Wilayah Denpasar dan Bandung. *Jurnal Simbiosis*, 1(2), 102-111.
- Santoso, H. B. (2003). Pengaruh Konsentrasi Gula Kristal dan Asam Sitrat Terhadap Karakteristik Fisik, Kimia, dan Organoleptik Sirup Air Kelapa. *Jurnal Sains dan Teknologi Pangan (JSTP)*. Universitas Halu Oleo.

- Syarifudin, L. U., Baay, M. A., Hasanuddin, R., & Kader, A. (2017). Identifikasi Siklamat Pada Jajanan Pasar Higienis Kelurahan Gamalagama di Kota Ternate. *JKL*, 7(2), 90.
- Tenda, E. T., J. Kumaunang, & M. Tulalo. (2009). Sifat Fisika-Kimia Daging dan Air Buah Beberapa Aksesori Plasma Nutfah Kelapa. *Prosiding Simposium Penelitian dan Pengembangan Perkebunan*. Bogor, 14 Agustus 2009. 190-196.
- Widiyanti, R. A. (2015). Pemanfaatan Kekapa Menjadi VCO (*Virgin Coconut Oil*) Sebagai Antibiotik Kesehatan dalam Upaya Mendukung Visi Indonesia Sehat 2015. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (pp.577-584).